



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 6343-6357

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Antara Pengetahuan, Paritas, Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Emilia^{1✉}, Murdiningsih², Putu Lusita Nati Indriani³

Universitas Kader Bangsa Palembang

Email: emiliaduolimo25@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, paritas dan sikap ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* populasi semua ibu hamil di trimester 1 dan trimester 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data pada variabel anemia, pengetahuan, paritas dan sikap ibu menggunakan lembar kuisioner penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai Juli Tahun 2023 di Puskesmas Bayung Lencir. Data dianalisis menggunakan *Chi-Square*. Lebih dari separoh ibu hamil anemia (56,7%), Lebih dari separoh ibu pengetahuan kurang (30,0%), Lebih dari separoh paritas ibu (70,0%), Lebih dari separoh sikap ibu (46,7%). Terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia p value 0,002 dan odds ratio 0,114, Terdapat hubungan paritas dengan kejadian anemia p value 0,042 dan odds ratio 10,667, Terdapat hubungan sikap ibu dengan kejadian anemia p value 0,001 dan odds ratio 25,667. Penelitian ini adalah pengetahuan pada ibu hamil ada hubungan dengan kejadian anemia, paritas dan sikap ibu ada hubungan dengan kejadian anemia pada ibu trimester 1 dan trimester 3. Diharapkan pada petugas kesehatan untuk meningkatkan promosi kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu khususnya tentang anemia.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Paritas, Sikap Ibu, Kejadian Anemia*

Abstract

Research to determine the relationship between knowledge, parity and maternal attitudes and the incidence of anemia in pregnant women. The study used an analytical survey with a cross sectional approach to the population of all pregnant women in the 1st trimester and 3rd trimester. The sampling technique uses accidental sampling. Data collection on the variables anemia, knowledge, parity and attitudes of mothers using research questionnaires was carried out from June to July 2023 at the Bayung Lencir Community Health Center. Data were analyzed using Chi-Square. More than half of pregnant women are anemic (56.7%), More than half of mothers lack knowledge (30.0%), More than half of mothers' parity (70.0%), More than half of mothers' attitudes (46.7%). There is a relationship between knowledge and the incidence of anemia, p value 0.002 and an odds ratio of 0.114. There is a relationship between parity and the incidence of anemia, a p value of 0.042 and an odds ratio of 10.667. There is a relationship between maternal attitudes and the incidence of anemia, p value 0.001 and an odds ratio of 25.667. This research is that knowledge in pregnant women is related to the incidence of anemia, parity and maternal attitudes are related to the incidence of anemia in mothers in the 1st trimester and 3rd trimester. It is hoped that health workers will increase health promotion so that they can increase mothers' knowledge, especially about anemia.

Keywords: *Knowledge, Parity, Maternal Attitude, Incidence of Anemia*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi perhatian di dunia karena AKI digunakan sebagai standar untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program kesehatan ibu serta derajat kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 proporsi anemia wanita hamil di Indonesia meningkat dari sebelumnya sekitar 37,1% pada tahun 2013 menjadi sekitar 48,9% saat tahun 2018. Proporsi ibu hamil dengan anemia tertinggi pada kelompok usia 15-24 tahun (84,6%), kelompok usia 25-34 tahun (33,7%), kelompok usia 35-44 tahun (33,6%), dan kelompok usia 45-54 tahun (24%). Adapun hal yang dapat dilakukan untuk membuat prevalensi anemia lebih rendah ialah mendistribusikan tablet besi minimal 90 tablet semasa kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Trend kematian ibu dalam 5 tahun terakhir di Provinsi Sumatera Selatan telah mengalami penurunan namun belum signifikan karena pernah terjadi fluktuasi pada tahun 2018 (120 kasus) walaupun menurun di tahun 2019 (105 kasus). Jumlah kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020 berdasarkan laporan rutin Kesehatan Keluarga berjumlah 105 kasus, lebih rendah dari target sebesar 118 kasus. Kejadian kematian ibu di kabupaten berkisar 1-18 kasus, Kasus kematian ibu tertinggi terjadi di kabupaten Banyuasin (18 kasus), kemudian diikuti oleh kabupaten Musi Banyuasin (12 kasus). (Dinkes Sekayu

2020)

Anemia dalam kehamilan dapat disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe , Paritas , umur , sikap ibu , pengetahuan, nutrisi ibu dan jarak kehamilan ibu (Ariyani 2016) .

Hubungan dilakukan penelitian terhadap anemia yaitu ada menurut beberapa hasil penelitian yang mencakupi beberapa riset penelitian sebagai berikut yaitu yang menyatakan sebgaiian besar responden (20,90%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang (21,90) yang disebabkan responden tidak mengetahui secara benar terkait anemia dalam kehamilan . Dari data yang diperoleh melalui kuisisioner tingkat pengetahuan cukup dan kurang kemungkinan penyebab karena faktor internal responden dan kurangnya kemampuan mengakses informasi baik di media sosial dan elektronik (Setyaningsih 2019) Kemudian adapun hasil penelitian mengatakan bahwa sebanyak 87.0% ibu hamil dengan paritas (≥ 3 anak) dan mengalami anemia pada kehamilannya . Hasil uji statistic diperoleh pvalue = 0,007 dan OR = 9,542 , Artinya ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie , dan berarti ibu yang telah melahirkan anak ≥ 3 anak mempunyai peluang 9 kali lebih besar mengalami anemia pada kehamilan dibandingkan dengan ibu dengan paritas 1-2 anak (safitri dkk 2021)

Berdasarkan hubungan anemia dengan sikap ibu didapatkan bahwa dari 51 responden yang memiliki sikap kurang baik sebesar 50 responden (98,0%) mengalami anemia sedangkan 1 responden (2,0%) yang memiliki sikap baik tidak mengalami anemia .Dari hasil analisis diperoleh OR = 154,545 artinya ibu hamil yang memiliki sikap kurang baik mempunyai resiko 154 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap baik (Rofiani 2016) .

Menurut penjelasan di atas peneliti sebagai bidan di wilayah kerja puskesmas di Bayung Lencir mendapatkan bahwa banyak kalangan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di wilayah kerja puskesmas bayung lencir mengalami anemia dikarenakan Terhambatnya pemeriksaan Hemoglobin pada saat kunjungan ibu hamil . Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian " Hubungan antara pengetahuan , paritas , sikap ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bayung Lencir tahun 2023 "

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, Paritas dan Sikap ibu secara simultan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2023. Maka dari itu, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Diketuainya hubungan antara pengetahuan ibu hamil secara partial dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2023
2. Diketuainya hubungan antara Paritas ibu hamil secara partial dengan kejadian Anemia di Wilayah KerjaPuskesmas Bayung Lencir Tahun 2023.
3. Diketuainya hubungan antara sikap ibu hamil secara partial dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada bagian ini untuk jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Jenis penelitian yang digunakan penelitian survey analitik dan pendekatan *Cross Sectional Study*, yaitu merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor independen dan faktor dependen , dimana melakukan observasi atau pengukuran variable sekali dan sekaligus pada waktu yang sama . (Agus 2011). Pada penelitian ini variable independent (pengetahuan, Paritas , Sikap ibu) dan varibel dependen (Anemia pada ibu hamil).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survey analitik yaitu suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah dapat terjadi , kemudian melakukan analisis hubungan antara faktor yang mempengaruhi dengan faktor yang dipengaruhi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juni sampai Juli tahun 2023

Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester pertama dan Ketiga di Puskesmas Bayung Lencir.Kabupaten Musi Banyuasin ?

Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir.

a. Kriteria Inklusi adalah karakteristik atau persyaratan umum yang di harapkanpeneliti untuk bisa memenuhi subjek penelitian nya (Sani K 2018) .

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Semua ibu hamil Trimester I dan Trimester III.

2. Ibu hamil yang bersedia menjadi responden .

3. Ibu hamil yang datang ke Puskesmas Bayung lincir pada saat penelitian

b. Kriteria Eksklusi adalah suatu karakteristik dari populasi yang dapat menyebabkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi namun tidak dapat disertakan sebagai subjek penelitian (Sani K,2018).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

1. Ibu hamil Trimester II

2. Ibu hamil yang menderita penyakit tertentu/kronis

Pada penelitian ini didapatkan sample 30 orang ibu hamil Trimester 1 dan 3 (sample minimal 30 responden)

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data kunjungan ibu yang melakukan pemeriksaan hb di Puskesmas Bayung Lencir. Instrumen penelitian ini terdiri dari data pengetahuan , paritas dan sikap ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan menggunakan lembar kuisisioner.

Data Primer

Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti dapat melakukannya dengan tehnik wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner.

Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan data primer

Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah dengan cara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengeditan/Editing: Memeriksa kelengkapan data-data yang telah terkumpul. Berdasarkan hasil pengecekan seluruh kuesioner telah dijawab responden dengan lengkap sehingga tidak dilakukan pengambilan data ulang.
2. Pengkodean/Coding :Merubah jawaban responden dengan kode, yaitu jawaban pertanyaan yang benar diberi kode 2, sedangkan yang salah diberi kode 1.Demikian juga jawaban pertanyaan responden yang diisi sesuai dengan keadaan responden.
3. Tabulasi/Tabulating: Untuk mempermudah dalam pengolahan data serta pengambilan kesimpulan,

Analisa Data

Setelah dilakukan pentabulasian maka dilakukan analisis data dengan menggunakan program yang disesuaikan dengan langkah - langkah sebagai berikut:

Analisis Univariat

Analisa univariat yang dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel penelitian. Bentuk Analisa univariat tergantung dari jenis datanya (Notoatmodjo, 2018).

Analisa Bivariat

Analisa dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Pengetahuan, Paritas, Sikap ibu) dan variabel dependen (Kejadian Anemia) dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* pada $\alpha = 0,5$ dan derajat kepercayaan 95 %.

Definisi Operasional Hubungan antara pengetahuan, paritas dan sikap ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2023.

No	Variabel Dependen	Definisi/Pengertian	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Anemia pada Ibu Hamil	Anemia adalah nilai hb pada ibu hamil yang kurang dari 11 gr% (Rukiyah 2010)	Mengukur Kadar Hb Ibu Hamil	<i>Easy Touch</i> HB	1. Anemia hb < 11 gr% 2. tidak anemia hb \geq 11 gr% (Chunningham 2006)	Ordinal
No	Variabel Independent	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan	Informasi yang diketahui ibu hamil mengenai anemia	Kuisisioner	Wawancara	1. Kurang: Bila dapat menjawab \leq 50 % dari semua pertanyaan 2. Baik : Bila dapat menjawab pertanyaan > 50 % dari semua pertanyaan	Ordinal
2.	Paritas	Jumlah persalinan yang pernah di	Diperoleh dari KMS ibu	Kuesioner	1. Berisiko (melahirkan atau	Ordinal

		alami ibu			paritas > 2) 2 Tidak berisiko (persalinan ≤ 2) (Bkkbn 2016)	
3	Sikap Ibu	Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan/kesiediaan responden dalam bertindak tetapi belum melaksanakan.(Sugiyono 2019) .	Kuisisioner	Wawancara	1 . Negatif bila mendapatkan nilai < mean dari 10 pertanyaan 2. Positif bila mendapatkan nilai \geq mean dari 10 pertanyaan	Ordinal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel, dari variabel independen (pengetahuan, paritas dan sikap ibu) dan variabel dependen (kejadian anemia pada ibu hamil).

1. Kejadian *anemia pada ibu hamil*

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel kejadian *anemia pada ibu hamil* dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu anemia : bila mempunyai HB < 11 grm % maka dikatakan anemia dan tidak anemia bila Hb \geq 11 grm % Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian *anemia pada ibu hamil* di Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2023

No.	Kejadian anemia pada ibu hamil	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak Anemia	17	56,7 %
2	Anemia	13	43,3%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 17 responden (56,7%) lebih banyak dari responden yang mengalami anemia sebanyak 13 responden (43,3%).

2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel pengetahuan dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu Kurang (bila dapat menjawab pertanyaan $\leq 50\%$ dengan benar) dan Baik (bila dapat menjawab pertanyaan $> 50\%$ dengan benar). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden di Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2023

No.	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	9	30,0 %
2	Baik	21	70,0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang berpengetahuan Kurang sebanyak 9 responden (30,0%) lebih banyak dari responden yang berpengetahuan Baik sebanyak 21 responden (70,0%).

3. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel pengetahuan dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu beresiko (melahirkan atau paritas > 2) dan Tidak beresiko (≤ 2). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas di Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2023

No.	Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Beresiko	21	70,0 %
2	Tidak Beresiko	9	30,0 %
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang mengalami beresiko sebanyak 21 responden (70,0 %) lebih banyak dari responden yang tidak beresiko sebanyak 9 responden (30,0 %).

4. Sikap Ibu

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel pengetahuan dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu Negatif (bila mendapatkan nilai $<$ mean dari pertanyaan) dan positif (bila mendapatkan nilai \geq mean dari pertanyaan). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden di Puskesmas Bayung Lencir
Tahun 2023

No.	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Negatif	14	46,7 %
2	Positif	16	53,3 %
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang bersikap Negatif sebanyak 14 responden (46,7 %) lebih banyak dari responden yang bersikap positif sebanyak 16 responden (53,3 %).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu: variabel dependen yaitu kejadian anemia pada ibu hamil dan variabel independen (pengetahuan, paritas dan sikap ibu) dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan batas kemaknaan α 0,05. Keputusan hasil statistik diperoleh dengan cara membandingkan *p value* dengan α keputusannya hasil uji statistik, yaitu: apabila $p\ value \leq \alpha$ 0,05 berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apabila $p\ value > \alpha$ 0,05 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia

Dari 30 responden yang diteliti pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu kurang jika ibu yang menjawab pertanyaan $< 50\%$ dan baik jika ibu yang menjawab pertanyaan $\geq 50\%$, sedangkan kejadian anemia dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu tidak dan anemia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Bayung Lencir
Tahun 2023

No	Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		<i>P value</i>	OR
		Anemia		Tidak Anemia		n	%		
		n	%	n	%				
1	Kurang	7	77,8	2	22,2	21	100	0,020 0,114 (0,018- 0,716)	
2	Baik	6	28,6	15	71,4	9	100		
	Total	13		17		30			

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil dari 30 responden dapat dilihat ibu yang pengetahuan kurang mengalami anemia sebanyak 7 responden (77,8%) lebih besar dibandingkan ibu yang pengetahuan Baik mengalami anemia sebanyak 6 responden (28,6 %).

Berdasarkan hasil Uji Statistik *Chi – Square* didapatkan nilai 0,020 ($< \alpha$ 0,05) , artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia terbukti secara statistik

Berdasarkan hasil *Odds Ratio* didapatkan 0,114 (0,018-0,716) artinya ibu yang mempunyai pengetahuan kurang akan mengalami 0,114 kali akan mengalami anemia dibandingkan ibu yang pengetahuannya baik .

2. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia

Dari 30 responden yang diteliti paritas dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Beresiko jika ibu yang melahirkan > 2 kali dan tidak beresiko jika ibu yang melahirkan ≤ 2 kali , sedangkan kejadian anemia dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu tidak dan anemia Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2023

No	Paritas	Kejadian Anemia				Total		<i>p value</i>	OR
		Anemia		Tidak Anemia		n	%		
		n	%	n	%				
1	Beresiko	12	57,1	9	42,9	21	100	0,042	10,667(1,123-101,340)
2	Tidak Beresiko	1	11,1	8	88,9	9	100		
	Total	13		17		30			

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil dari 30 responden dapat dilihat ibu yang Beresiko mengalami anemia sebanyak 12 responden (57,1%) lebih besar dibandingkan ibu yang tidak beresiko yang mengalami anemia sebanyak 1 responden (11.1%).

Berdasarkan hasil Uji Statistik *Chi-Square* didapatkan hasil 0,042 ($< \alpha$ 0.05) artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia hal ini

sesuai dengan hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia terbukti secara statistik

Berdasarkan hasil *Odds Ratio* didapat 10,667 (1,123-101,340) artinya ibu yang termasuk paritas beresiko akan mengalami 10,667 kali mengalami anemia dibandingkan ibu yang tidak beresiko.

2. Hubungan Sikap dengan Kejadian Anemia

Dari 30 responden yang diteliti sikap dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Negatif jika ibu yang menjawab < mean dari pertanyaan dan Positif jika ibu yang menjawab \geq mean dari pertanyaan, sedangkan kejadian anemia dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu tidak dan anemia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hubungan Sikap dengan Kejadian Anemiadi Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2023

No	Sikap	Kejadian Anemia				Total		<i>p value</i>	OR
		Anemia		Tidak Anemia		N	%		
		n	%	n	%				
1	Negatif	11	78,6	3	21,4	21	100	0,001	25,667(3,631-181,4377)
2	Positif	2	12,5	14	87,5	9	100		
	Total	13		17		30			

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil dari 30 responden dapat dilihat ibu yang negatif mengalami anemia sebanyak 11 responden (78,6%) lebih besar dibandingkan ibu yang positif yang mengalami anemia sebanyak 2 responden (12,5%). Berdasarkan hasil Uji Statistik *Chi-Square* $0,05 < \alpha 0,001$, artinya ada hubungan antara sikap dengan kejadian anemia hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan terbukti secara statistik ada hubungan antara sikap dengan kejadian anemia Berdasarkan hasil *Odds Ratio* dapat dilihat bahwa 25,667 (3,631-181,437) ibu yang negatif akan mengalami 25,667 kali dibandingkan Ibu yang positif

Pembahasan

Hasil Penelitian Univariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil dari 30 responden dapat dilihat ibu yang pengetahuan kurang mengalami anemia sebanyak 7 responden (77,8%) lebih besar dibandingkan ibu yang pengetahuan Baik mengalami anemia sebanyak 6 responden (28,6 %).

Berdasarkan hasil Uji Statistik Chi – Square didapatkan nilai 0,020 ($< \alpha$ 0,05) , artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia terbukti secara statistik

Berdasarkan hasil Odds Ratio didapatkan 0,114 (0,018-0,716) artinya ibu yang mempunyai pengetahuan kurang akan mengalami 0,114 kali akan mengalami anemia dibandingkan ibu yang pengetahuannya baik .

Menurut Pudjawijana pengetahuan adalah reaksi dari setiap orang dan di terima dengan rangsangan terhadap alat terkait dengan kegiatan indra penginderaan jauh di objek tertentu, sedang menurut Onny S.Prijono, pengetahuan dapat di artikan nilai dari seseorang karena keinginan tahu seseorang (Pudjawijana, 2018). Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan antara lain menurut (Mambang,S.Kom.2021) berikut yang menjadi faktor dalam suatu pengetahuan antara lain; pendidikan, media, informasi.

Hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia adalah kurangnya pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil yang membuat seorang wanita pada saat hamil akan berakibat kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia .Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia .

Hasil penelitian (Suhartatik dkk 2018) menunjukkan bahwa dari 50 responden , terdapat 19 responden (38%) memiliki pengetahuan baik , 13 responden (26%) tidak menderita anemia dan 6 responden (12%) yang menderita anemia . Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang di dapatkan 31 responden (62%) yang memiliki pengetahuan kurang , 10 responden (20%) yang tidak menderita anemia , 21 responden (42%) terdiagnosa menderita anemia . Dari hasil uji statistic chi square didapatkan $p=0,002$ artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil .

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang kurang mengenai anemia pada ibu hamil dapat membuat ibu dan janin akan mengalami asupan gizi yang kurang dan akan beresiko berbahaya baik bagi ibu

maupun janin yang ibu hamil alami.

Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil dari 30 responden dapat dilihat ibu yang Beresiko mengalami anemia sebanyak 12 responden (57,1%) lebih besar dibandingkan ibu yang tidak beresiko yang mengalami anemia sebanyak 1 responden (11.1%).

Berdasarkan hasil Uji Statistik Chi-Square didapatkan hasil 0,042 ,(α 0.05) artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia terbukti secara statistik

Berdasarkan hasil Odds Rasio didapat 10,667 (1,123-101,340) artinya ibu yang termasuk paritas beresiko akan mengalami 10,667 kali mengalami anemia dibandingkan ibu yang tidak beresiko.

Paritas adalah jumlah kelahiran yang menghasilkan bayi hidup atau mati (Bobak, 2010) , dengan kan menurut manuaba (2010) paritas adalah wanita yang pernah melahirkan bayi Aterm . Paritas di bedakan menjadi primipara yaitu wanita yang telah melahirkan bayi aterm satu kali , dan Multipara adalah wanita yang telah melahirkan bayi lebih dari beberapa kali Salah satu yang memengaruhi anemia adalah jumlah anak dan jarak antar kelahiran yang dekat. Di negara yang sedang berkembang terutama di daerah pedesaan, ibu-ibu yang berasal dari tingkat sosial ekonomi yang rendah dengan jumlah anak yang banyak dan jarak kehamilan dekat serta masih menyusui untuk waktu yang panjang tanpa memperhatikan gizi saat laktasi akan sangat berbahaya bagi kelangsungan hidupnya dan sering sekali menimbulkan anemia. Ibu yang mengalami kehamilan lebih dari 4 kali dapat meningkatkan risiko mengalami anemia. Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal (Manuaba 2010).

Penelitian Vehra et al pada tahun 2012 di puskesmas Sumatera utara menyatakan bahwa wanita dengan interval kehamilan kurang dari 2 tahun mengalami kejadian anemia lebih tinggi dibandingkan dengan interval kehamilan lebih dari 2 tahun. Insiden anemia juga meningkat pada gravida.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa paritas berkaitan erat dengan kejadian anemia pada ibu hamil karena bila ibu yang melahirkan lebih dari 2 anak ibu tersebut akan dapat menguras cadangan zat gizi tubuh ibu , sehingga asupan zat besi ibu tidak terpenuhi dengan baik .

Hubungan Sikap dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil dari 30 responden dapat dilihat ibu yang negatif mengalami anemia sebanyak 11 responden (78,6%) lebih besar dibandingkan ibu yang positif yang mengalami anemia sebanyak 2 responden (12,5%).

Berdasarkan hasil Uji Statistik Chi- Square $0,05 < \alpha 0,001$, artinya ada hubungan antara sikap dengan kejadian anemia hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan terbukti secara statistik ada hubungan antara sikap dengan kejadian anemia .

Berdasarkan hasil Odds Rasio dapat dilihat bahwa 25,667 (3,631-181,437) ibu yang negatif akan mengalami 25,667 kali dibandingkan ibu yang positif Sikap ibu dapat diartikan sebagai kesiapan/kesediaan responden dalam bertindak tetapi belum melaksanakan. Proses ini tidak langsung terjadi dengan sendirinya, tetapi ada beberapa tahap salah satunya dengan proses belajar. Proses belajar ini terjadi karena pengalaman seseorang dengan objek tertentu, dengan menghubungkan pengalaman yang satu dengan pengalaman lainnya. Dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh dapat membantu seseorang untuk menentukan sikap terhadap tindakan yang akan dia lakukan (Azwar, 2013).

Menurut sugiyono 2013 menyatakan bahwa " skala yang berbeda dapat berupa skala nominal , skala ordinal , skala interval dan skala-skala dari data nominal , ordinal , skala , rentang , dan rasio yang diperoleh " . Penelitian ini menggunakan orde skala tidak hanya menunjukkan jenisnya tetapi juga menunjukkan ukuran pekerjaan yang diukur .

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, misalnya pengalaman pribadi. Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis yang akan membentuk sikap positif dan sikap negatif. Pembentukan tanggapan terhadap obyek merupakan proses kompleks dalam diri individu yang melibatkan individu yang bersangkutan, situasi di mana tanggapan itu terbentuk, dan ciri-ciri obyektif yang dimiliki oleh stimulus. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas (Azwar, 2013).

Berdasarkan hubungan anemia dengan sikap ibu didapatkan bahwa dari 51 responden yang memiliki sikap kurang baik sebesar 50 responden (98,0%) mengalami anemia sedangkan 1 responden (2,0%) yang memiliki sikap baik tidak mengalami anemia .Dari hasil analisis diperoleh OR = 154,545 artinya ibu hamil yang memiliki sikap kurang baik mempunyai resiko 154 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang

memiliki sikap baik (Rofiani 2016)

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa sikap ibu yang negatif dapat membuat ibu mengalami anemia dikarenakan sikap ibu terhadap meminum tablet tambah darah karena kebutuhan zat besi pada ibu hamil harus terpenuhi kalau sikap ibu negatif maka ibu tidak akan tahu keuntungan dari tablet tambah darah sebagai pencegahan dari anemia.

SIMPULAN

1. Hubungan Pengetahuan, Paritas Dan Sikap secara simultan terhadap kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2023
2. Ada hubungan pengetahuan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2023
3. Ada hubungan paritas dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2023
4. Ada hubungan sikap dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bari S. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2009
- Al L, MM O. Anemia in pregnancy. *Hematol Oncol Clin North Am* (Internet). 2011;25(2):41-49
- Amrina.Octaviana, Nelly.Indrasari. 2021. Paritas, Usia dan Jarak Kehamilan terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *JKM* ,Vol 7, No.3. DOI
- Cunningham F, Al G et. *Obstetri Wiliams*. 21 Vol.2. Jakarta:EGC; 2006.
- Hartini, Erina Eka.2018. Asuhan Kebidanan Kehamilan Malanh : Wimeka Media Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. 2018
- Fitriana, Yuni dan Susanto, Andina Vita Susanto. 2017. *Asuhan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Mahmudah U, Cahyati WH, Wahyuningsih AS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. J Kesehat Masy. 2013;8(2):113-20
- Miftahul, Khairoh, dkk (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan* . Surabaya: CV.Jagad Publishing
- Notoatmodjo S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta;
- Sarwono. *Buku Pedoman Praktis Pelayanan Maternal dan Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta,2008
- Sulistyawati, Ari. 2012. *Asuhan Kebidnan pada Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.